

**TINGKAT PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOK TANI
DALAM PENYUSUNAN PROGRAM PENYULUHAN
DI DESA PURWAJAYA KECAMATAN LOA JANAN**

***(The Participation Level of Farmers Group Members
to Compile the Extension Programme in Purwajaya Village Loa Janan District)***

DARYANA¹, JURAEMI^{1,2}, NDAN IMANG¹

¹Jurusan/Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman.
Kampus Gunung Kelua, Jl. Pasir Balengkong, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia.75123.
Email:Imangndan15@gmail.com

²Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Kutai Timur, Jl. Soekarno Hatta, Tlk. Lingga, Sangatta Utara,
Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur 75611.

Manuskrip diterima: 25 Maret 2019. Revisi diterima: 25 April 2019.

ABSTRAK

Capaian keberhasilan pelaksanaan program penyuluhan tidak terlepas dari partisipasi anggota kelompok tani sejak awal penyusunannya. Sehubungan dengan itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam penyusunan program penyuluhan. Tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam penyusunan program penyuluhan yang diukur dengan kategori rendah, sedang, dan tinggi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September hingga Nopember 2017. Metode pengambilan sampel adalah *stratified random sampling* dengan jumlah responden sebanyak 36 orang. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Metode pengambilan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan responden. Analisis data menggunakan metode *likert*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai skor rata-rata responden sebesar 40,53 yang berarti tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam penyusunan program penyuluhan termasuk dalam kategori tinggi.

Kata kunci: Kelompok tani, partisipasi, program.

ABSTRACT

The success of achieving extension program implementation can not be separated from the participation of farmers group members since its preparation. In connection with that, this research was conducted to know the participation level of farmers group members to compile the agriculture extension programme. The participation level of farmers group members to compile the agriculture extension programme was measured by low, middle, and high categories. This study was held from September to November 2017. Sampling method was stratified random sampling with a total of 36 respondents. The data collected in this research were primary and secondary data. Data collection was done by observation and direct interviews with the respondents. Data analysis were done by using likert method. The result of research shows that respondents score average was 40.53 which meant the participation level of farmers group members to compile the extension programme is categorized high.

Keywords: Farmers group, participation, programme.

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan pendapatan serta meningkatkan

ketahanan pangan, untuk menciptakan kesempatan kerja produktif, dan pertumbuhan ekonomi wilayah dengan orientasi pada pembangunan pertanian berbasis agribisnis. Kebijakan pembangunan

pertanian ditujukan untuk meningkatkan ketahanan pangan, pengembangan agribisnis, dan meningkatkan kesejahteraan petani. Hal tersebut memberikan isyarat produk pertanian harus memberikan syarat kuantitas, kualitas, dan kontinuitas. Kebijakan yang ditempuh pemerintah untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional diantaranya yaitu dengan peningkatan kehidupan ekonomi yang dilakukan melalui pembangunan pertanian. Hal ini sesuai karena negara Indonesia adalah negara agraris dan sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah bercocok tanam (Hernanto, 2001).

Seiring dengan perkembangan pembangunan pertanian, agar efektif dalam menjalankan program penyuluhan, maka dibentuklah kelompok-kelompok tani yang diharapkan dapat berfungsi sebagai wadah yang dapat memotivasi petani sebagai anggotanya untuk lebih aktif dan berperan dalam berbagai kegiatan guna mengembangkan dan meningkatkan usahatani. Pembinaan usahatani melalui kelompok tani tidak lain adalah sebagai upaya percepatan sasaran yaitu petani yang banyak jumlahnya dan kawasan pedesaan yang tersebar dan luas, sehingga dalam pembinaan kelompok diharapkan tumbuh cakrawala dan wawasan kebersamaan, memecahkan dan merubah citra usahatani sekarang menjadi usahatani masa depan yang cerah.

Tujuan dibentuknya kelompok tani adalah untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pendekatan kelompok, agar lebih berperan dalam pembangunan. Aktivitas usahatani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan dalam produktifitas usahatani yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani dan keluarganya. Keberadaan kelompok tani diharapkan dapat memfasilitasi antara petani dengan program penyuluhan pertanian yang mempunyai tujuan selaras yaitu peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani. Oleh karena itu pembinaan kelompok tani perlu dilaksanakan secara lebih intensif, terarah,

dan terencana sehingga mampu meningkatkan peran dan fungsinya.

Peranan kelompok tani akan semakin meningkat apabila dapat menumbuhkan kekuatan-kekuatan yang dimiliki dalam kelompok itu sendiri untuk dapat menggerakkan dan mendorong perilaku anggotanya ke arah pencapaian tujuan kelompok, sehingga kelompok tani tersebut akan berkembang menjadi lebih dinamis. Agar kelompok tani dapat berkembang secara dinamis, maka harus didukung oleh seluruh kegiatan yang meliputi inisiatif, daya kreasi, dan tindakan-tindakan nyata yang dilakukan oleh pengurus dan anggota kelompok tani dalam melaksanakan rencana kerja anggota kelompok yang telah disepakati bersama. Pada dasarnya dinamika anggota kelompok tani merupakan gerakan bersama yang dilakukan oleh anggota kelompok tani secara serentak dan bersamaan dalam melaksanakan seluruh kegiatan anggota kelompok tani dalam mencapai tujuannya, yaitu peningkatan hasil produksi dan mutunya yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan mereka (Suhardiono, 2005).

Upaya untuk meningkatkan peran kelompok tani dan dinamika kelompok memerlukan program penyuluhan yang disepakati antara kelompok tani dan anggotanya serta penyuluh pertanian. Program penyuluhan yang ada di Balai Penyuluh Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (BP3K) Kabupaten Kutai Kartanegara disusun oleh penyuluh lapangan, atas usulan dan kesepakatan bersama dengan anggota kelompok tani, sedangkan untuk dana pembangunan pertanian yang diperlukan oleh penyuluh telah disediakan oleh pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara. Pihak penyuluh inilah yang merencanakan program-program pertanian yang akan diterapkan pada masyarakat tani atau kelompok tani, sehingga dalam penyusunan program tersebut perlu adanya partisipasi kelompok tani yang ada di Desa Purwajaya.

Desa Purwajaya merupakan salah satu dari bagian wilayah Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara yang memiliki 9 kelompok tani yaitu Kelompok Tani Sumber Rejeki II, Padaringan, Sri

Mekar, Cipta Karya, Subur Makmur, Panorama, Sejahtera, Titra Kencana, dan Tani Subur. Kesembilan kelompok tani ini terdiri dari 5 kelompok tani pemula, 4 kelompok tani lanjut, yang terdiri dari pengurus dan anggota kelompok. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam penyusunan program penyuluhan di Desa Purwajaya, Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan selama 3 bulan terhitung mulai bulan September sampai November 2017 dengan lokasi penelitian di Desa Purwajaya, Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara. Pemilihan lokasi secara *purposive* yaitu cara pengambilan lokasi secara sengaja karena alasan-alasan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian

Metode Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi langsung ke lokasi penelitian dan mengadakan wawancara langsung dengan responden yaitu dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah disusun dengan tujuan penelitian. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari studi kepustakaan, laporan tahunan atau data statistik bulanan yang terkait meliputi Dinas Pertanian yaitu Balai Penyuluhan Pertanian Lapangan, serta sumber-sumber lain yang mendukung penelitian ini.

Metode Pengambilan Sampel

Desa Purwajaya memiliki 9 kelompok tani, terdapat 3 kelompok tani yang banyak mengusahakan tanaman ubi jalar dan singkong, selain itu para kelompok tani yang lainnya lebih banyak menanam jenis sayur-sayuran dan padi. Kesembilan anggota kelompok tani tersebut berjumlah 187 orang. Pengambilan sampel dengan menggunakan sampel acak sederhana/*simple random sampling* dengan alokasi *proporsional*.

Salah satu cara untuk menentukan besarnya sampel dalam suatu penelitian agar data representatif adalah dengan menggunakan tingkat kesalahan baku yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan tenaga dan waktu yang tersedia, dalam penelitian ini tingkat presisi yang digunakan sebesar 15%. Menurut Rahmat (1997) untuk mengetahui jumlah sampel yang akan diambil digunakan rumus sebagai berikut:

$$n = N/(N(d)^2 + 1)$$

keterangan:

n = ukuran sampel;

N = jumlah populasi;

d^2 = tingkat presisi 15%.

Berdasarkan perhitungan di atas telah didapatkan jumlah responden yang dapat mewakili keseluruhan dari jumlah populasi yaitu berjumlah 36 responden.

Dalam penelitian ini sampel diambil dalam 9 kelompok tani. Besarnya sampel tiap kelompok tani dihitung secara *proporsional random sampling*. Rumus yang digunakan seperti yang dikemukakan oleh Nazir (1999) sebagai berikut:

$$n_i = \frac{n}{N} x N_i$$

di mana:

n_i = jumlah sampel dari strata (kelompok tani) ke-i.

N_i = jumlah populasi dari strata (kelompok tani) ke-i.

n = besar sampel yang diambil pada seluruh strata.

N = jumlah populasi pada seluruh strata.

Tabel 1. Jumlah sampel.

No.	Kelompok tani	Kelas kelompok tani	Jumlah anggota (orang)	Jumlah sampel (orang)
	Sumber			5
1	Rejeki II	Lanjut	27	
2	Padaringan	Pemula	10	2
3	Sri Mekar	Lanjut	25	5
4	Cipta Karya	Pemula	20	4
	Subur			6
5	Makmur	Pemula	30	
6	Panorama	Lanjut	17	3
7	Sejahtera	Pemula	19	3
	Titra			5
8	Kencana	Lanjut	24	
9	Tani Subur	Pemula	15	3
			N= 187	n = 36

Metode Analisis Data

Partisipasi anggota kelompok tani terhadap program penyuluhan diketahui dengan menggunakan metode likert. Metode likert yaitu metode yang menjabarkan beberapa item pertanyaan yang disusun dalam kuisioner dan setiap pertanyaan diberi skor senilai dengan pilihan responden (James dan Dean, 2001). Tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam program penyuluhan diukur dengan tiga indikator yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Ketiga indikator tersebut dijabarkan dalam kuisioner dengan metode skoring (skala likert) (Tabel 2).

Interval kelas ditentukan dengan rumus (Suparman, 1996) sebagai berikut:

$$C = \frac{X_n - X_i}{K} = \frac{48 - 16}{3} = 10,67$$

di mana:

C = interval kelas;

X_n = skor maksimum;

X_i = skor minimum;

K = jumlah kelas.

Tabel 2. Skor maksimum dan minimum tingkat partisipasi anggota kelompok tani di Desa Purwajaya.

No.	Tingkat partisipasi anggota kelompok tani	Skor minimum	Skor maksimum
1.	Partisipasi pada RAT	4	12
2.	Partisipasi pada pertemuan dan kegiatan	4	12
3.	Partisipasi pada pembuatan program penyuluhan	4	12
4.	Tingkat kemampuan kinerja kelompok	4	12
	Jumlah	16	48

Sumber: Dirjen Pertanian Tanaman Pangan (2010).

Tabel 3. Interval kelas dan tingkat partisipasi anggota kelompok tani.

No.	Interval kelas	Tingkat partisipasi
1.	16,00 – 26,67	Rendah
2.	26,68 – 37,35	Sedang
3.	37,36 – 48,00	Tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 36 responden di Desa Purwajaya, Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara maka diperoleh gambaran karakteristik responden sebagai berikut:

1. Umur

Umur responden pada penelitian ini berkisar antara 31-81 tahun. Faktor umur akan mempengaruhi aktivitas kerja para petani dalam menjalankan usahatani. Petani yang memiliki umur relatif muda akan menunjukkan kerja yang lebih produktif, karena memiliki kemampuan yang lebih besar dalam mengelola usahatani. Menurut Tjiptoherijanto (2001), usia produktif adalah 15-64 tahun, pada umur 65 ke atas merupakan usia lanjut di mana fisik petani sudah mulai melemah. Pengelompokan responden di Desa Purwajaya berdasarkan umur responden dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Klasifikasi responden berdasarkan umur.

No.	Umur (tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	15 – 64	32	88,89
2	> 65	4	11,11
	Jumlah	36	100

Sumber: Data primer (diolah) (2017).

Berdasarkan data dapat diketahui bahwa dari 36 responden, yang berada pada interval 15-64 tahun sebanyak 32 jiwa atau sebesar 88,89% dan pada interval >65 tahun sebanyak 4 jiwa atau sebesar 11,11%. Responden yang berada pada usia produktif terdapat pada interval umur 15-64 tahun dengan jumlah 32 jiwa atau sebesar 88,89%.

2. Pendidikan

Pendidikan mempunyai peranan penting bagi petani dalam melakukan kegiatan usahatani dalam arti luas. Pendidikan merupakan pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan dan pengetahuan petani yang tinggi, akan membangun pola pikir dan sistem bertani yang lebih baik.

Pendidikan yang lebih baik maka petani akan dengan mudah menyerap teknologi pertanian yang semakin berkembang dalam usahanya untuk meningkatkan hasil usahatani yang diupayakannya.

Tingkat pendidikan merupakan faktor yang penting bagi petani dalam melakukan usahatani. Pendidikan dapat berpengaruh langsung pada kemudahan dalam mengadopsi teknologi-teknologi terapan yang berkembang dalam dunia usahatani. Walaupun pendidikan yang petani miliki tidak didapat sepenuhnya dari pendidikan formal melainkan lebih banyak diperoleh melalui eksperimen atau pengalaman dan belajar langsung kepada penyuluh dan teman-teman petani yang telah sukses. Secara formal pendidikan responden paling dominan adalah pada tingkat SD, untuk lebih jelas dapat diperlihatkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Tingkat pendidikan responden.

No.	Tingkat pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	SD/ sederajat	17	47,22
2	SLTP/ sederajat	8	22,22
3	SLTA/ sederajat	11	30,56
Jumlah		36	100

Sumber: Data primer (diolah) (2017).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pendidikan responden masih tergolong rendah. Sejumlah 17 jiwa berpendidikan rendah atau tamatan SD artinya 47,22% tingkat pendidikan. Hanya 8 jiwa yang berpendidikan tamatan SLTP atau 22,22%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden yang ada di lokasi penelitian masih dalam kategori rendah. Terdapat 11 jiwa yang berpendidikan SLTA atau 30,56%, artinya dari segi pendidikan masyarakat Desa Purwajaya masih relatif rendah.

3. Tanggungan keluarga

Jumlah tanggungan keluarga secara tidak langsung akan menjadikan petani lebih giat dalam melakukan usahatani, di samping akan menambah tenaga kerja keluarga. Tanggungan keluarga responden petani terdiri dari istri, anak, dan sanak saudara. Tanggungan keluarga merupakan

salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam melakukan kegiatan usahatani. Semakin banyak anggota keluarga yang ditanggung, maka semakin besar pula tuntutan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Pada sisi lain, semakin banyak jumlah tanggungan keluarga akan membantu meringankan kegiatan usahatani yang dilakukan, karena sebagian besar petani dapat menggunakan tenaga keluarga. Data lebih jelas mengenai tanggungan keluarga dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Klasifikasi responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga.

No.	Tanggungan keluarga	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	1 – 2	19	52,78
2	3 – 4	16	44,44
3	5 – 6	1	2,78
Jumlah		36	100

Sumber: Data primer (diolah) (2017).

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga berkisar antara 1-2 jiwa. Responden yang memiliki jumlah tanggungan keluarga terbanyak ada pada interval 1-2 yaitu sebanyak 19 jiwa atau sebesar 52,78%. Jumlah tanggungan keluarga responden pada umumnya ada satu sampai dua orang yang berperan serta dalam mengelola usahatani yaitu istri dan anak.

Programa Penyuluhan

Dalam Undang-undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (SP3K) menyatakan bahwa penyelenggaraan penyuluhan menjadi wewenang dan tanggung jawab pemerintah dan pemerintah daerah, menyelenggarakan revitalisasi penyuluhan pertanian yang meliputi aspek penataan kelembagaan, ketenagaan, penyelenggaraan, sarana, dan prasarana serta pembiayaan penyuluhan. Programa penyuluhan pertanian merupakan rencana yang disusun secara sistematis untuk memberikan arahan dan pedoman sebagai alat pengendalian pencapaian tujuan penyuluhan. Programa penyuluhan pertanian yang disusun setiap tahun memuat rencana

penyuluhan tahun berikutnya dengan memperhatikan siklus anggaran pada masing-masing tingkat cakupan pengorganisasian, pengolahan sumber daya sebagai pelaksanaan penyuluhan.

1. Rembug penyuluh pertanian untuk penyusunan program tingkat desa.

Tersusunnya program tingkat desa merupakan tingkat program penyuluhan yang bertujuan untuk memfasilitasi keadaan desa. Hal ini bertujuan agar meningkatkan kemampuan petani dalam mengembangkan tingkat dan pola pikir masyarakat desa atau kelompok tani.

2. Penyusunan program tingkat desa

Hal ini bertujuan untuk bekerja sama dengan aparat desa dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan penyuluhan. Hal ini dilakukan supaya ada kerjasama antara aparat desa dan PPL dalam menyusun program penyuluhan yang nantinya sebagai bahan acuan untuk menjalankan program penyuluhan di tingkat Desa Purwajaya.

3. Kunjungan PPL ke kelompok tani dan GAPOKTAN

Kunjungan PPL merupakan program penyuluhan untuk mengembangkan dan meninjau persoalan-persoalan yang dihadapi oleh kelompok tani yang ada di Desa Purwajaya. Kunjungan ke kelompok tani maupun GAPOKTAN dilaksanakan setiap minggu mulai hari Senin sampai dengan hari Rabu setiap bulan. Tujuan kunjungan ini untuk mengidentifikasi permasalahan petani dan teknologi, penyebarluasan informasi, dan memberikan motivasi. Hari Kamis dan Jumat adalah pelayanan konsultasi di BPP, tujuannya adalah untuk *sharing* permasalahan yang dihadapi serta pelayanan usulan kebutuhan petani.

4. Pengendalian HPT

Program penyuluhan ini bertujuan untuk melatih para petani untuk menggunakan cara pengendalian HPT sesuai dengan anjuran serta memperkenalkan cara penerapan masalah teknologi oleh petani untuk diterapkan.

5. Pemupukan modal (dana PUAP) secara bergulir

Pemupukan modal adalah salah satu program penyuluhan pertanian yang bertujuan mengembangkan minat dan bakat petani dalam mengembangkan usaha kecil

menengah dengan alokasi dana PUAP yang memberikan dana bangunan pinjaman ke petani untuk mengembangkan usaha kecil menengah.

6. Pertemuan rutin bulanan PPL se-Kecamatan Loa Janan di BPP.

Kegiatan pertemuan yang diselenggarakan merupakan bertujuan untuk meningkatkan keterpaduan program kerja oleh penyuluh pertanian di setiap wilayah binaan, agar penyuluh dapat menyampaikan informasi yang dihadapi dan mencari solusi untuk menyelesaikan masalah di wilayah binaannya.

7. Penyuluhan pemanfaatan perkarangan

Program ini merupakan pembinaan terhadap terhadap ibu-ibu PPK dalam pemanfaatan terhadap lingkungan dengan mengembangkan perkarangan untuk menanam tanaman apotik hidup, yang merupakan salah satu potensi yang ada di Desa Purwajaya yang terdiri dari jahe, temulawak, lengkuas, kunyit, kencur, dan kumis kucing. Tujuannya adalah agar pemanfaatan perkarangan secara intensif/optimal.

8. Demplot sayur-sayuran

Komoditas sayur-sayuran selain untuk mencukupi kebutuhan konsumsi keluarga, juga merupakan salah satu sumber keuangan keluarga. Terbentuknya infrastruktur jalan darat antara kabupaten, maka pemasaran hasil produksi sayuran semakin membaik di Desa Purwajaya. Kondisi ini sedikit banyak merangsang petani untuk bercocok tanam sayuran. Hal ini terdapat adanya persoalan yakni kemampuan petani menerapkan pemupukan belum secara berimbang, produksi rendah disebabkan oleh kemampuan petani bertani masih menggunakan cara tradisional. Program demplot ini bertujuan untuk membina petani untuk lebih kreatif dalam bertani.

9. Pembuatan pupuk organik

Pengenalan teknologi tepat guna dan ramah lingkungan ini merupakan salah satu tujuan program penyuluhan yang diselenggarakan oleh penyuluh pertanian di Desa Purwajaya agar petani dilatih untuk pemanfaatan lingkungan dan limbah yang ada di lingkungan yang artinya petani tidak bergantung terhadap pupuk-pupuk kimia.

10. Demplot padi

Perkembangan luas panen dan produksi padi di Desa Purwajaya pada tahun 2011 (83 ha) mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu dari 81 ha pada tahun 2010. Hal ini disebabkan karena adanya lahan potensial yang kembali digarap oleh masyarakat petani, maka perlu dilakukan kegiatan pelatihan atau pembuatan demplot agar petani mampu bertani sesuai dengan anjuran yang diterapkan.

11. Penilaian kelompok tani

Program ini merupakan ajang untuk menilai kemajuan tiap-tiap kelompok tani yang telah mengikuti kegiatan pembinaan dan sebelum pembinaan. Harapannya adalah untuk meningkatkan kelas kelompok tani untuk ke jenjang kelas kelompok tani yang lebih tinggi lagi.

12. Penyuluhan tentang intensifikasi menanam padi

Program ini bertujuan melatih dan membina kelompok tani agar melakukan intensifikasi. Petani perlu lebih memahami adanya penghematan dalam usahatani.

13. Pemantauan dan pendataan ternak

Masyarakat Desa Purwajaya sebagian memiliki ternak untuk usahatani sampingan. Pada ternak sapi merupakan tabungan hidup untuk keluarga, jika ada keperluan, maka ternak tersebut dapat dijual. Ternak unggas biasanya dijadikan sumber pangan bagi keluarganya. Populasi ternak yang semakin meningkat maka perlu adanya pemantauan dan pendataan mengenai ternak milik masyarakat yang ada di Desa Purwajaya.

14. Pembuatan laporan bulanan PPL

Pembuatan laporan bulanan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh PPL dalam menyusun rencana kerja bulanan yang telah tercapai/dilaksanakan serta hambatan-hambatan apa yang dihadapi oleh PPL di lapangan wilayah binaannya. Laporan kegiatan ini disampaikan ke BP3K untuk dipantau dalam kegiatan bulanan oleh PPL di wilayah tersebut.

Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani

Tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam penyusunan program penyuluhan, meliputi partisipasi pada rapat anggota tahunan (RAT), partisipasi pertemuan dan kegiatan, partisipasi pada

pembuatan program penyuluhan, dan tingkat kemampuan kinerja kelompok. Tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam penyusunan program penyuluhan di Desa Purwajaya dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam penyusunan program penyuluhan di Desa Purwajaya.

No.	Tingkat partisipasi anggota kelompok tani	Skor rata - rata	Kategori
1.	Partisipasi pada RAT	9,67	Tinggi
2.	Partisipasi pada pertemuan dan kegiatan	10,72	Tinggi
3.	Partisipasi pada pembuatan program penyuluhan	9,64	Tinggi
4.	Tingkat kemampuan kinerja kelompok	10,47	Tinggi
Total skor rata - rata		40,53	Tinggi

Sumber: Data primer (diolah) (2017).

Tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam penyusunan program di Desa Purwajaya termasuk dalam kategori “tinggi” dengan jumlah skor rata-rata 40,53 dari 4 indikator.

1. Partisipasi pada RAT.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, rincian dari partisipasi pada rapat anggota tahunan (RAT) di Desa Purwajaya dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Partisipasi anggota kelompok tani pada RAT di Desa Purwajaya.

No.	Kategori	Jumlah responden (jiwa)	Persentase (%)
1	Rendah	0	0
2	Sedang	20	55,56
3	Tinggi	16	44,44
Jumlah		36	100
Jumlah skor = 348			
Rata-rata = 9,67			
Kategori		Tinggi	

Sumber: Data primer (diolah) (2017).

2. Partisipasi pada pertemuan dan kegiatan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, rincian dari partisipasi pada

pertemuan dan kegiatan di Desa Purwajaya dapat dilihat pada Tabel 9.

3. Partisipasi pada pembuatan program penyuluhan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, rincian dari partisipasi pada pembuatan program penyuluhan di Desa Purwajaya dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 9. Partisipasi anggota kelompok tani pada pertemuan dan kegiatan di Desa Purwajaya

No.	Kategori	Jumlah responden (jiwa)	Persentase (%)
1	Rendah	0	0
2	Sedang	2	5,56
3	Tinggi	34	94,44
Jumlah		36	100
Jumlah skor = 386			
Rata-rata = 10,72			
Kategori		Tinggi	

Sumber: Data primer (diolah) (2017).

Tabel 10. Partisipasi anggota kelompok tani pada pembuatan program penyuluhan di Desa Purwajaya.

No.	Kategori	Jumlah responden (jiwa)	Persentase (%)
1	Rendah	0	0
2	Sedang	19	52,78
3	Tinggi	17	47,22
Jumlah		36	100
Jumlah skor = 347			
Rata-rata = 9,64			
Kategori		Tinggi	

Sumber: Data primer (diolah) (2017).

4. Tingkat kemampuan kinerja kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, rincian dari tingkat kemampuan kinerja kelompok di Desa Purwajaya dapat dilihat pada Tabel 11.

Pembahasan

Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, untuk mengukur tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam penyusunan program penyuluhan terdapat 3 kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

Tabel 11. Partisipasi anggota kelompok tani pada tingkat kemampuan kinerja kelompok di Desa Purwajaya.

No.	Kategori	Jumlah responden (jiwa)	Persentase (%)
1	Rendah	0	0
2	Sedang	0	0
3	Tinggi	36	100
Jumlah		36	100
Jumlah skor = 377			
Rata-rata = 10,47			
Kategori		Tinggi	

Sumber: Data primer (diolah) (2017).

Berikut penjelasan berdasarkan hasil penelitian tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam penyusunan program penyuluhan di Desa Purwajaya Kecamatan Loa Janan.

1. Partisipasi pada RAT

Tingkat partisipasi anggota kelompok tani pada rapat anggota tahunan (RAT) termasuk dalam kategori “tinggi” dengan skor rata-rata 9,67. Tingginya tingkat partisipasi pada rapat anggota tahunan, dikarenakan anggota kelompok tani kebanyakan berfokus kepada bidang pertanian sehingga anggota selalu menghadiri rapat anggota tahunan. Pada satu tahun terakhir petani menghadiri rapat anggota lebih dari lima kali, selain itu petani cukup aktif dalam mengajukan usul dan pendapat. PPL cukup aktif dalam memantau kelompok taninya.

2. Partisipasi pada pertemuan dan kegiatan kelompok tani

Tingkat partisipasi anggota kelompok tani pada pertemuan dan kegiatan kelompok termasuk dalam kategori “tinggi” dengan skor rata-rata 10,72. Tingginya tingkat partisipasi pada pertemuan dan kegiatan kelompok, dikarenakan anggota kelompok tani sangat antusias dalam kegiatan-kegiatan yang terkait dalam bidang pertanian, sehingga petani menyempatkan hadir jika ada pertemuan dan kegiatan kelompok. Sebagian besar kerjasama yang dilakukan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan kelompok tani dilakukan bersama penyuluh. PPL yang ada di Desa Purwajaya sangat membantu dan membina kelompok tani.

3. Partisipasi pada pembuatan program penyuluhan

Tingkat partisipasi anggota kelompok tani pada pembuatan program penyuluhan termasuk dalam kategori “tinggi” dengan skor rata-rata 9,64. Kelompok tani yang ada di lokasi penelitian cukup antusias dalam pembuatan program penyuluhan. Antusias masyarakat atau kelompok tani dalam musyawarah bersama untuk membuat program-program yang diajukan ke penyuluh pertanian. Adanya usulan-usulan petani pada saat membuat program penyuluhan lebih meningkatkan kemampuan petani dalam mengelola tanaman pangan, tanaman perkebunan, dan peternakan, memperbaiki sarana produksi, mengajukan pembuatan irigasi yang optimal dalam bidang pertanian padi sawah saprodi dan infrastruktur.

4. Tingkat kemampuan kinerja kelompok

Tingkat partisipasi anggota kelompok tani pada tingkat kemampuan kinerja kelompok termasuk dalam kategori “tinggi” dengan skor rata-rata 10,47. Tingkat kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan kinerja kelompok di Desa Purwajaya bersifat individual, namun tingkat kemampuan mereka cukup tinggi. Meskipun dengan pendidikan yang masih rendah dan sistem bertani yang masih bersifat tradisional. PPL menerapkan cara-cara bercocok tanam yang baik bagi petani yang tergabung dalam 1 gapoktan.

Tingkat partisipasi kelompok tani dari 4 indikator penilaian adalah dalam kategori “tinggi” yakni dari 36 responden yang diwawancarai mengatakan “tinggi”. Nilai hasil rata-rata tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam program penyuluhan pertanian di Desa Purwajaya Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara adalah 40,53 dalam kategori “tinggi”.

Permasalahan yang Dihadapi Kelompok Tani

1. Sarana dan prasarana pertanian

Kondisi sarana dan prasarana pertanian yang selama ini menjadikan kendala dalam mendukung penyuluhan pertanian, seperti sarana yang ada kurang memadai, sehingga teknologi yang disampaikan penyuluh tidak bisa diterapkan oleh petani secara optimal.

Prasarana pertanian yang diperlukan belum memadai yaitu tersedianya lahan usahatani khususnya lahan sawah yaitu lahan usahatani dan jaringan irigasi belum memadai.

2. SDM/kelompok tani

Aspek sosial usahatani belum mampu memenuhi kebutuhan ekonomi petani. Harga saprodi yang tidak terjangkau oleh petani, pemasaran hasil produksi belum dilakukan secara berkelompok tapi masih ditangani secara peribadi sehingga mudah dipermainkan oleh pedagang.

3. Aspek ekonomi

Sebagian besar petani/kelompok tani masih bersifat tradisional dengan modal, keterampilan, dan pengetahuan serta teknologi terbatas/rendah. Sebagian besar dibentuk hanya untuk mengakses bantuan, sehingga tingkat kreativitas bertani belum terlihat. Pemanfaatan modal pinjaman dari Gapoktan untuk usahatani belum optimal, kemampuan pengurus kelompok tani dalam usaha agribisnis belum memadai. Belum tersedianya lembaga saprodi atau lembaga ekonomi pedesaan seperti kios saprodi dan Koperasi Unit Desa (KUD).

4. Pengembangan usahatani

Kemampuan petani untuk membiayai usahatannya sangat terbatas sehingga produktivitas yang dicapai masih rendah. Selain itu penerapan teknologi seperti teknologi budidaya, terutama pupuk dan obat-obatan perlu didukung dengan ketersediaan modal serta kurangnya informasi, dan luasan tanah usahatani yang semakin tahun semakin berkurang karena sebagian lahan usahatani dijual kepada perusahaan tambang batubara, sehingga lahan usahatani semakin sempit.

Permasalahan yang Dihadapi PPL Dalam Penyusunan Program

Permasalahan dalam hal ini terkait dengan faktor-faktor yang dinilai dapat menyebabkan tidak tercapainya tujuan, atau faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perbedaan antara kondisi saat ini dengan kondisi yang ingin dicapai. Selain itu masalah terhadap penerapan inovasi/teknologi baru, misalnya belum yakin, belum mau, atau belum mampu menerapkan dalam usahanya. Selain itu faktor yang berkaitan dengan ketersediaan kondisi

sarana dan prasarana pendukung usaha, misalnya ketersediaan pupuk, benih/bibit atau modal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam penyusunan program penyuluhan di Desa Purwajaya Kecamatan Loa Janan termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai total skor rata-rata dari keempat indikator penilaian adalah 40,53. Partisipasi pada pertemuan dan kegiatan yang dilaksanakan kelompok mempunyai skor tertinggi dengan skor rata-rata 10,72.

Saran

Saran yang diberikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah:

1. Lebih ditingkatkan kegiatan non fisik yang meliputi peningkatan sumber daya manusia/kelompok tani yang meliputi peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Perlu adanya disiplin kerja antara kelompok tani dengan PPL agar tercapainya tujuan yang diharapkan kelompok tani dan penyuluh.
2. Dalam kegiatan fisik, lebih ditingkatkan kemampuan kelompok tani dalam kerjasama dan partisipasi anggota dalam penerapan teknologi sesuai anjuran yang diterapkan oleh PPL agar dapat dilaksanakan dengan baik dan teratur, peran aktif anggota dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh PPL.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksanaan Penyuluhan Kabupaten Kutai Kartanegara (BK3P). 2016. BK3P, Tenggarong.
- Hernanto F. 2001. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- James dan Dean. 2001. Metode dan Masalah Penelitian Sosial. Bandung.
- Nazir M. 1999. Metode Penelitian. Ghalia. Jakarta.

Suhardiono L. 2005. Penyuluhan Petunjuk bagi Penyuluhan Pertanian. Erlangga. Jakarta.

Tjiptoherijanto P. 2001. Proyeksi Penduduk, Angkatan Kerja, Tenaga Kerja, dan Peran Serikat Pekerja dalam Peningkatan Kesejahteraan. Majalah Perencanaan Pembangunan, Edisi 23 Tahun 2001.